

## LITERASI DIGITAL PADA PESERTA PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19

I Putu Gede Sutrisna<sup>1</sup>, Astadi Mahendra Bhandesa<sup>2</sup>  
Institut Teknologi dan Kesehatan Bali<sup>1,2</sup>  
putusutrisna92@gmail.com

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui literasi digital peserta pembelajaran daring di masa Covid-19. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan rancangan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sampel yang berasal dari suatu populasi, yang mana pengambilan sampel dipilih melalui teknik *simple probability sampling*. Penelitian ini dilaksanakan di Institut Teknologi dan Kesehatan Bali. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang mengikuti pembelajaran daring. Responden tersebut dipilih melalui simple random sampling hingga diperoleh sebanyak 90 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Pada aspek kemampuan dasar literasi digital, capaian mayoritas responden ada pada kategori baik dengan rata-rata persentase 91,95%, (2) Pada aspek latar belakang pengetahuan informasi, capaian mayoritas responden ada pada kategori cukup dengan rata-rata persentase 69,25%, (3) Pada aspek kompetensi utama literasi digital, capaian mayoritas responden ada pada kategori baik dengan rata-rata persentase 86,55%, (4) Pada aspek sikap dan perspektif pengguna informasi, capaian mayoritas responden ada pada kategori cukup dengan rata-rata persentase 62,7%.

**Kata Kunci:** Literasi Digital; Pembelajaran Daring; Covid-19.

### PENDAHULUAN

Covid-19 merebak menjadi pandemi di berbagai Negara pada kuartal pertama tahun 2020. Penyebaran virus tersebut mengarah pada krisis kesehatan yang akut, sehingga pemerintah mengeluarkan kebijakan pembatasan jarak dan pembatasan pergerakan manusia. Fenomena pembatasan jarak tersebut juga berpengaruh pada pelaksanaan pembelajaran di perguruan tinggi. Surat Edaran Mendikbud RI nomor 3 tahun 2020 tanggal 3 Maret 2020 tentang pencegahan Covid-19 pada satuan pendidikan, mengubah kegiatan perkuliahan menjadi berbasis daring. Pembelajaran berbasis daring merupakan sistem pembelajaran yang tidak berlangsung dalam satu ruangan

sehingga tidak ada interaksi fisik antara pengajar dan pembelajar (mahasiswa), dan tatap muka dilakukan secara virtual.

Pada periode bulan Maret sampai dengan Desember 2020, perkuliahan daring dilakukan melalui berbagai jenis perangkat lunak/*platform*. Jenis perangkat lunak yang digunakan antara lain dari perangkat lunak untuk *learning management system*, perangkat lunak kolaborasi, ataupun perangkat lunak *video conference*. *Learning management system* merupakan perangkat lunak yang dirancang khusus untuk menyelenggarakan pembelajaran/kelas virtual, dan di dalamnya sudah mencakup fitur untuk pendaftaran peserta (*enrolment*), fitur kuis dan ujian, manajemen file tugas, berikut dengan sistem

penilaiannya. Perangkat lunak jenis ini antara lain adalah Google Classroom dan portal *e-learning* milik perguruan tinggi. Sementara perangkat lunak jenis kedua, yang diperuntukkan bagi kolaborasi kerja, antara lain *Microsoft Teams*. Jenis ketiga adalah perangkat lunak untuk keperluan *video conference*, antara lain yang banyak digunakan selama pembelajaran jarak jauh di antaranya, Zoom, Google Meet, Visco Webex, hingga Whatsapp Group.

Perubahan metode tersebut tergolong drastis dan opsi yang tersedia hanyalah menyelenggarakan perkuliahan secara virtual, di mana tatap muka di kelas digantikan tatap muka melalui virtual dan melibatkan teknologi digital (Sutrisna, 2020). Di lingkungan perguruan tinggi, dosen dan mahasiswa dituntut untuk menyelenggarakan kelas dan pertemuan virtual pada salah satu platform dan perangkat lunak yang telah disebutkan di atas. Persiapan tersebut dilakukan dalam waktu yang sangat singkat dan tanpa sosialisasi formal. Salah satu faktor kunci dalam perubahan metode perkuliahan tersebut adalah kompetensi dosen dan mahasiswa dalam menggunakan teknologi untuk mengelola proses pembelajaran jarak jauh. Kemampuan tersebut merupakan bagian dari literasi digital, yang dapat diartikan sebagai kemampuan penggunaan dan pengelolaan sistem teknologi, informasi dan komunikasi.

Literasi digital didefinisikan sebagai pemanfaatan teknologi untuk menemukan informasi, menggunakan informasi tersebut sebagai input pemikiran, dan menyebarkan informasi yang telah diperkaya, melalui platform digital. Sehingga, literasi digital juga melibatkan kemampuan memahami, menganalisis, memberikan penilaian terhadap berbagai informasi yang diterima, serta melakukan evaluasi terhadap informasi tersebut. Kementerian Komunikasi dan Informatika mendeskripsikan literasi digital sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang agar dapat menggunakan komputer dan mengakses konten yang ada di dalamnya dengan benar dan optimal. Pada masa pan-

demik Covid-19, setiap individu perlu menguasai bahwa literasi digital merupakan hal penting yang dibutuhkan untuk dapat berpartisipasi di dunia modern dan mengantisipasi penyebaran informasi negatif pada masa pandemi Covid-19 (Sutrisna, 2020).

Sebelum pandemik Covid-19 yang menjadikan pembelajaran dilakukan secara daring, literasi digital telah diprediksi menjadi kunci dan pondasi penting dalam bidang pendidikan pada masa depan (Keskin, 2015). Pada saat pembelajaran belum bertumpu pada tatap muka virtual dan diselenggarakan secara daring, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan literasi digital memiliki sumber informasi yang lebih banyak dan memiliki capaian belajar yang lebih baik (Santoso, 2019).

Memasuki masa pandemi di mana pembelajaran dilakukan secara daring, kemampuan literasi digital yang tinggi dapat memudahkan mahasiswa dalam mengikuti setiap proses pembelajaran (yang menggunakan platform yang beragam). Contohnya antara lain kemampuan menghubungkan perangkat ke jaringan internet yang memadai, serta menginstal berbagai perangkat lunak untuk pembelajaran daring. Kedua hal tersebut menjadi kemampuan mendasar agar dapat berpartisipasi dalam pembelajaran daring secara efektif.

Selain itu, literasi digital juga berperan mengefektifkan interaksi dan komunikasi selama proses pembelajaran. Sebagai contoh, kemampuan dalam menggunakan fitur kamera dan mikrofon pada perangkatnya agar mampu hadir dan terhubung secara virtual. Lebih jauh, kemampuan menggunakan perangkat lunak untuk menyajikan teks dan gambar pendukungnya (grafik, ilustrasi, dan sebagainya) berperan untuk mengoptimalkan kolaborasi dan komunikasi dalam pembelajaran daring, yang dijumpai oleh fitur *mail*, *online worksheet* dan *spreadsheet*, serta fitur 'lampirkan file' yang ada pada berbagai perangkat lunak.

Berdasarkan uraian di atas mengenai peran sentral kompetensi literasi digital pada pembel-

ajaran daring, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui tingkat literasi digital peserta pembelajaran daring. Salah satu acuan untuk melakukan pengukuran adalah Konsepsi Bawden, yang melihat kompetensi literasi digital pada empat aspek yaitu kemampuan dasar literasi (baca tulis), latar belakang pengetahuan informasi (tingkat intelektualitas), keterampilan di bidang TIK, serta sikap dan perspektif informasi (*attitudes and perspective*). Hasil penelitian ini akan memberikan gambaran atau deskripsi terkait kompetensi literasi digital yang dimiliki oleh pebelajar selama pembelajaran daring. Hasil tersebut dapat dijadikan bahan evaluasi dalam memberikan pembelajaran daring, sehingga pembelajaran daring dapat lebih efektif dan inovatif.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, adapun rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimanakah tingkat literasi digital peserta pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19? Sejalan dengan rumusan masalah, tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat literasi digital peserta pembelajaran daring di masa Covid-19.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sampel yang berasal dari suatu populasi, di mana pengam-

bilan sampel dipilih melalui teknik *simple probability sampling*. Teknik sampling peluang (*simple probability sampling*) dipilih untuk mendapatkan sampel yang representatif. Sampel penelitian kemudian diukur melalui kuesioner berisi pertanyaan dan pilihan jawaban.

Penelitian ini dilaksanakan di Institut Teknologi dan Kesehatan Bali yang beralamat di Tukad Balian No 180 Renon Denpasar. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang mengikuti pembelajaran daring. Responden merupakan peserta kuliah daring dan dipilih secara acak dari berbagai prodi di Institut Teknologi dan Kesehatan Bali. Responden tersebut dipilih melalui *simple random sampling* hingga diperoleh sebanyak 90 orang.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah studi kepustakaan, penyebaran kuesioner kepada responden terpilih, dan wawancara kepada pihak-pihak tertentu yang dianggap memiliki informasi yang dibutuhkan untuk kepentingan penelitian. Metode pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada Konsepsi Bawden, dengan pengembangan yang dimaksudkan untuk mendalami pola sikap dalam kerangka literasi digital. Konsepsi dari Bawden (2008) yang terdiri atas empat komponen utama yaitu kemampuan dasar literasi digital, latar belakang pengetahuan informasi, kompetensi utama bidang TIK, serta sikap dan perspektif pengguna informasi.

**Tabel 1.** Aspek dalam Konsepsi Bawden dan parameter yang dinilai selama penelitian

Aspek dalam Konsepsi Bawden	Parameter yang dinilai selama penelitian
Kemampuan dasar literasi digital	Kemampuan untuk terhubung pada platform pembelajaran daring pada waktu yang telah ditentukan
	Kemampuan menuliskan tugas dalam Bentuk file Microsoft Word yang berisi teks dan grafik, serta format penulisan yang rapi
Latar belakang pengetahuan informasi	Mampu menentukan 'kata kunci pencarian' pada <i>search engine</i> untuk menemukan artikel referensi yang relevan
	Mampu menentukan apakah suatu artikel referensi yang ditemukan relevan atau tidak, berdasarkan abstrak artikel
Keterampilan bidang TIK	Mampu mengambil informasi dari artikel referensidan mengutipnya guna memperkaya tugas yang dibuat
	Mampu membandingkan dua artikel referensi dan menyebutkan perbedaan metode yang digunakan, beserta kekurangan dan kelebihanannya
Sikap dan perspektif pengguna informasi.	Mengetahui cara melakukan sitasi pada bagian jurnal yang diacu
	Mengetahui cara menambahkan jurnal yang diacu ke dalam daftar pustaka

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini mengukur tingkat literasi digital peserta pembelajaran daring berdasarkan konsepsi dari Bawden (2008) yang terdiri atas empat komponen utama yaitu kemampuan dasar literasi digital, latar belakang pengetahuan informasi, kompetensi bidang TIK, serta sikap dan perspektif pengguna informasi. Hasil penelitian tingkat literasi digital dari responden disajikan pada bagian berikut ini.

### 1. Kemampuan Dasar Literasi Digital

Kemampuan dasar literasi mencakup kemampuan untuk membaca, menulis, mema-

hami simbol, dan perhitungan angka. Pada konteks pembelajaran daring, kemampuan ini dapat berupa kemampuan untuk memahami istilah dan simbol (*icon*) yang digunakan pada perangkat lunak, membuat suatu file yang berisi teks dan gambar, serta kemampuan membagikan file tersebut melalui platform digital. Pada penelitian ini, kemampuan ini diukur melalui dua parameter, (i) Kemampuan untuk terhubung pada platform pembelajaran, dan (ii) Kemampuan menuliskan tugas dalam bentuk file Microsoft Word sesuai sistematik. Tabel 2 menunjukkan hasil pengukuran kemampuan dasar literasi digital.

Tabel 2. Kemampuan dasar literasi digital

Aspek yang diukur	Capaian Mayoritas	Persentase
Kemampuan untuk terhubung pada platform pembelajaran daring pada waktu yang telah ditentukan	Baik	95,40%
Kemampuan menuliskan tugas dalam bentuk file Microsoft Word yang berisi teks dan grafik, serta format penulisan yang rapi	Baik	88,50%

Berdasarkan hasil penelitian, 95,4% responden mampu terhubung ke platform untuk mengikuti pembelajaran daring, serta terlibat aktif selama pembelajaran secara virtual, dan mampu menggunakan fitur kamera dan mikrofon untuk berkomunikasi selama pembelajaran. 88,5% responden mampu menggunakan teknologi *worksheet* untuk menuliskan artikel tugas, yang mana di dalamnya memuat teks dan grafik. Responden juga mampu mengumpulkan artikel tugas tersebut secara daring pada kanal yang telah ditentukan, dan dengan format yang sesuai dengan ketentuan.

### 2. Latar Belakang Pengetahuan Informasi

Latar belakang pengetahuan informasi

merupakan kemampuan menggunakan pengetahuan yang telah dimiliki, untuk menelusuri informasi baru guna memperkaya pengetahuan yang telah dimiliki. Pada konteks pembelajaran daring, latar belakang informasi tergambar pada kemampuan mencari informasi melalui internet dan menyeleksi hasil penelusuran agar sesuai dengan konteks pembelajaran yang sedang diikuti. Pada penelitian ini, kemampuan ini diukur melalui dua parameter, yaitu: (i) menentukan 'kata kunci pencarian' pada *search engine*, dan (ii) mampu melakukan seleksi untuk mendapatkan artikel referensi yang relevan dengan pembelajaran daring yang diikuti. Tabel 3 berikut menunjukkan hasil pengukuran latar belakang pengetahuan informasi.

**Tabel 3.** Hasil pengukuran latar belakang pengetahuan informasi

Aspek yang diukur	Capaian Mayoritas	Persentase
Mampu menentukan 'kata kunci pencarian' pada <i>search engine</i> untuk menemukan artikel referensi yang relevan	Cukup	75,40%
Mampu menentukan apakah suatu artikel referensi yang ditemukan relevan atau tidak, berdasarkan abstrak artikel	Cukup	63,10%

Berdasarkan hasil penelitian, capaian mayoritas seluruh responden ada pada kategori cukup. Hampir seluruh responden mampu mencari suplemen pembelajaran dalam bentuk artikel referensi. Artikel referensi tersebut diakses melalui *search engine*, dan hampir seluruh responden mampu menentukan kata kunci yang tepat hingga mampu mengakses artikel tersebut. Lebih jauh, responden juga mampu mengidentifikasi hasil pencarian yang relevan berdasarkan abstrak artikel referensi tersebut.

### 3. Keterampilan Bidang TIK

Keterampilan bidang TIK merupakan menciptakan atau menyusun konten digital dengan menggunakan kemampuan merakit informasi atau pengetahuan. Pada konteks pembelajaran daring, kemampuan ini terkait dengan kemampuan untuk menyusun suatu dokumen atau artikel yang bersifat ilmiah sebagai output pembelajaran yang diikuti. Pada penelitian ini, keterampilan tersebut diukur melalui dua parameter, yaitu : (i) kemampuan dalam pengutipan informasi, dan (ii) kemampuan membanding informasi dari dua sumber artikel referensi. Tabel 4 berikut menunjukkan hasil pengukuran kompetensi utama literasi digital.

**Tabel 4.** Hasil pengukuran kompetensi utama literasi digital

Aspek yang diukur	Capaian Mayoritas	Persentase
Mampu mengambil informasi dari artikel referensi dan mengutipnya guna memperkaya tugas yang dibuat	Baik	95,40%
Mampu membandingkan dua artikel referensi dan menyebutkan perbedaan metode yang digunakan, beserta kekurangan dan kelebihan	Cukup	77,70%

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden dapat mengutip bagian yang relevan untuk menyusun artikel tugas. Selain itu, sebagian besar responden juga memiliki artikel referensi lebih dari satu, dan cukup mampu membandingkan kedua artikel tersebut.

### 4. Sikap dan Perspektif Pengguna Informasi

Sikap dan perspektif pengguna informasi merupakan perilaku yang terkait dengan tata cara penggunaan informasi digital. Pada konteks pembelajaran daring, aspek ini dapat berupa kemampuan menyertakan sumber kutipan dari sumber lain melalui kaidah sitasi dan penyusunan daftar pustaka. Pada penelitian ini, sikap tersebut diukur melalui dua parameter, yaitu : (i) cara melakukan sitasi, dan (ii) cara penyusunan daftar pustaka. Tabel 5 berikut menunjukkan hasil pengukuran kompetensi utama literasi digital.

**Tabel 5.** Hasil pengukuran sikap dan perspektif pengguna informasi

Aspek yang diukur	Capaian Mayoritas	Persentase
Mengetahui cara melakukan sitasi pada bagian jurnal yang diacu	Cukup	60,00%
Mengetahui cara menambahkan jurnal yang diacu ke dalam daftar pustaka	Cukup	65,40%

Hasil penelitian menunjukkan capaian mayoritas seluruh responden berada pada kategori cukup dalam sikap dan perspektif penggunaan informasi. Hal tersebut ditunjukkan dengan kemampuan responden menuliskan sitasi terhadap artikel referensi yang diacu. Salah satu pendukung sikap ini adalah adanya budaya

etika akademik yang harus ditaati oleh seluruh civitas akademika Institut Teknologi dan Kesehatan Bali. Sikap tersebut memberi gambaran bahwa responden perlu meningkatkan pengetahuan dalam hal melakukan sitasi pada bagian jurnal dan menulis daftar Pustaka. Hal tersebut sebagai bentuk tanggung jawab ilmiah dalam karya tulis ilmiah.

## SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan responden memiliki tingkat literasi digital yang cukup jika diukur menggunakan Konsepsi Bawden. Pada aspek kemampuan dasar literasi digital, seluruh responden mampu terhubung ke platform untuk mengikuti pembelajaran daring, dan mampu menggunakan teknologi *worksheet* untuk menuliskan artikel tugas sesuai ketentuan. Pada aspek latar belakang pengetahuan informasi, hampir seluruh responden cukup mampu mencari suplemen pembelajaran dalam bentuk artikel referensi dan menemukan relevansinya berdasarkan abstrak dari artikel tersebut. Pada aspek kompetensi utama literasi digital, sebagian besar responden cukup mampu mengutip bagian yang relevan untuk menyusun artikel tugas, serta mampu membandingkan isi dari beberapa artikel referensi. Pada aspek sikap dan perspektif pengguna informasi hampir seluruh responden cukup mampu menuliskan sitasi dan menyusun daftar pustaka untuk artikel referensi yang diacu.

Adapun saran yang di sampiakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Peserta pembelajaran daring harus meningkatkan kemampuan utama literasi digital dalam hal bagian yang relevan untuk menyusun artikel tugas, serta mampu membandingkan isi dari beberapa artikel referensi.
2. Peserta pembelajaran daring harus meningkatkan kemampuan literasi digital pada aspek sikap dan perspektif pengguna informasi khususnya menuliskan sitasi dan dan menyusun daftar pustaka untuk artikel referensi yang diacu.
3. Peneliti lain dapat melakukan penelitian lanjutan terkait literasi digital dengan mengkaji secara mendalam literasi digital atau melakukan intervensi dengan mengolaborasi literasi digital dengan model-model pembelajaran yang inovatif.
4. Penelitian ini hanya dilakukan di Kampus Institut Teknologi dan Kesehatan Bali, perlu diadakan penelitian lanjutan dengan mengkaji tingkat literasi digital di tingkat Pendidikan lainnya seperti pada tingkat SMA/SMK.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bawden, D. (2008). *Origins and concepts of digital literacy, in: Digital Literacies: Concepts, Policies and Practices*. Peter Lang Publishing: New York.
- Santoso, A., dan Lestari, S. (2019). *The Roles of Technology Literacy and Technology Integration to Improve Students' Teaching Competencies*. KnE Social Sciences.3(11): 243-256.
- Sense, A. C. (2009). *Digital Literacy and Citizenship in the 21st Century*. San Francisco: Common Sense Media.
- Surat Edaran Mendikbud RI nomor 3 tahun 2020 tanggal 3 Maret 2020.
- Sutrisna, I Putu Gede. (2020). Gerakan Literasi Digital pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Stilistika Stilistika* Volume 8, Nomor 2 [https://scholar.google.co.id/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=id&user=NmYnrTQAAA AJ&citation\\_for\\_view=NmYnrTQAAA AJ:M3e jUd6NZC8C](https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=NmYnrTQAAA AJ&citation_for_view=NmYnrTQAAA AJ:M3e jUd6NZC8C)